

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan gula darah yang melebihi batas normal. Penyebab kenaikan kadar gula darah tersebut menjadi landasan pengelompokan jenis Diabetes Mellitus (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Diabetes melitus tipe II terjadi karena akibat adanya resistensi insulin yang mana sel - sel dalam tubuh tidak mampu merespon sepenuhnya insulin (International Diabetes Federation, 2021). Maka dari itu, untuk mengetahui bahwa seseorang mengidap penyakit diabetes mellitus dapat ditegakkan melalui pemeriksian klinis berupa pemeriksaan kadar gula darah.

Diabetes melitus mengalami defisiensi insulin, menyebabkan glikogen meningkat, sehingga terjadi proses pemecahan gula baru (glukoneogenesis) yang menyebabkan metabolisme lemak meningkat. Defisiensi insulin menyebabkan penggunaan glukosa oleh sel menjadi menurun, sehingga kadar gula dalam plasma tinggi (Hiperglikemia). Hiperglikemia dapat mempengaruhi pembuluh darah kecil, arteri kecil sehingga suplai makanan dan oksigen ke perifer menjadi berkurang akibatnya mempengaruhi syaraf-syaraf perifer, sistem syaraf otonom dan sistem syaraf pusat sehingga mengakibatkan gangguan pada saraf serta terjadi kerusakan integritas kulit/ jaringan (Dasuki, 2021).

Menurut Maslow teori hierarki menyatakan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Potter & Patricia, 2015) Dalam SDKI gangguan keamanan dan proteksi mencakup beberapa masalah yaitu kerusakan integritas kulit aktual/ resiko, hipertermi aktual/ resiko, hipotermi aktual/ resiko, perlambatan pemulihan pasca bedah aktual/ resiko, resiko infeksi, resiko bunuh diri, resiko jatuh, resiko cedera pada ibu, resiko cedera pada janin, resiko alergi, dan termogulasi tidak efektif aktual/ resiko. (PPNI, 2017).

Kerusakan integritas kulit gatal atau pruritus yang disebabkan oleh mengeringnya kulit (gangguan pada regulasi tubuh) yang membuat kulit mudah luka dan gatal. Cairan tubuh yang kental, dan sirkulasinya terhambat, akibatnya energi panas meningkat (damp-heat) menyebabkan timbulnya iritasi di kulit. Gatal menimbulkan sensasi yang tidak menyenangkan yang memicu keinginan untuk menggaruk. Kegiatan menggaruk yang dilakukan terus menerus mengakibatkan terjadinya inflamasi sel dan pelepasan histamin oleh ujung saraf yang memperberat rasa gatal (Mahendra, et.al, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 memprediksi adanya peningkatan jumlah prevalensi DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Sedangkan prediksi International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan pada tahun 2019-2030 terdapat kenaikan jumlah DM dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 (*International Diabetes Federation, 2021*).

Di Indonesia angka kejadian DM masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Prevalensi DM Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 adalah 13,72% atau 245.105 orang. Jika dilihat dari data tahun 2017 penderita DM hanya mencapai 6% lebih atau sekitar 6 ribu orang. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (Dinkes, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang (2018), diabetes melitus berada di posisi ke-6 dengan jumlah penderita sebanyak 60.854 orang dari 150.591 orang penduduk berusia ≥ 15 tahun. Sedangkan pada tahun 2019 ditemukan penderita DM sebanyak 17.017 orang dari 171.594 orang penduduk berusia ≥ 15 tahun. Angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan (Dinkes, 2019).

Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M.Djamil Padang salah satu ruangan yang merawat pasien diabetes mellitus yaitu bougenville ambun pagi. Berdasarkan data yang diperoleh selama dua minggu praktek didapatkan 23 kapasitas ruangan terdapat 7 pasien yang menderita diabetes melitus. Didapatkan pasien yaitu Tn. P mengatakan 1 bulan yang lalu kulit pasien kering dan gatal sehingga pasien sering menggaruknya dan mengakibatkan lecet pada punggung kaki kanan. Lecet tersebut awalnya kecil kemudian menjadi luka. terdapat cairan bening kekuningan (pus), luas luka 4 x 2 cm, kedalaman luka *stage 2*, tampak lapisan kulit pada luka memerah, tepi luka menyatu dengan dasar luka, *slough* mudah dihilangkan, tipe eksudat *serous*, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi.

Penatalaksanaan gangguan integritas kulit dalam SIKI dibagi menjadi manajemen medik dan tindakan keperawatan. Manajemen medis digunakan

untuk memberikan terapi untuk diabetes melitus. Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan keamanan dan proteksi yaitu melakukan asuhan keperawatan, pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan dan melakukan implementasi keperawatan.

Terdapat perawatan terapeutik integritas kulit yang dapat dilakukan yaitu menggunakan produk berbahan petroleum atau minyak ada kulit kering dan menggunakan produk berbahan ringan/ alami dan hipoalergik pada kulit sensitive (PPNI, 2018). Banyak produk pelembab dan bahan alami yang dapat dijadikan untuk mengobati integritas kulit pada pasie DM namun, tidak semua produk yang dapat digunakan oleh penderita DM.

Penanganan terhadap kerusakan kulit pada penderita DM salah satunya dengan menggunakan pelembab yaitu *skin cleanser* (pembersih kulit) dan pelembab *body lotion*, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2019), *skin cleanser* (pembersih kulit) dan *body lotiom* memiliki efek samping bagi penderita DM dengan gangguan integritas kulit, banyaknya masyarakat yang tidak cocok sehingga makin menimbulkan rasa gatal, panas, memerah dan penipisan kulit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) ditemukan bahwa kerusuka integritas kulit pada pasien DM dengan menggunakan minyak kelapa (*Virgin Coconut Oil*) terdapat 24 masyarakat dari 33 masyarakat mengatakan kulit masih terasa gatal.

Pada penelitian yang dilakukan di Iran, pemberian minyak zaitun dilaporkan sangat efektif untuk perawatan kerusakan integritas kulit, berbeda dengan dua hal intervensi yang dilakukan diatas yaitu pemberian *body lotion*, *skin cleanser* (pembersih kulit) dan *Virgin Coconut Oil*, dimana dalam studi eksperimental semu yang dilakukan di Mesir, hasilnya menunjukkan keefektifan pengolesan minyak zaitun pada pertolongan pertama kerusakan integritas kulit. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efek minyak zaitun dalam memperbaiki kerusakan integritas kulit pada pasien DM sebagai studi uji klinis untuk menemukan pendekatan baru dalam pertolongan pertama pada kerusakan integritas kulit (Zahra A.,dkk, 2015).

Minyak zaitun adalah salah satu yang alami bahan yang dianjurkan untuk membantu proses penyembuhan luka diabetes melitus. Keuntungan dari minyak zaitun yang dapat mengobati luka diabetes sudah dikenal dan direkomendasikan sejak lama waktu. Selain mempercepat penyembuhan luka diabetes, minyak zaitun memiliki manfaat lain, yaitu mempercepat pembekuan darah, mengurangi peradangan dan mempercepat granulasi pertumbuhan (Tohiroh, S. 2017).

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Tn. P dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles di ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP DR. M.Djamil Padang”

B. Tujuan

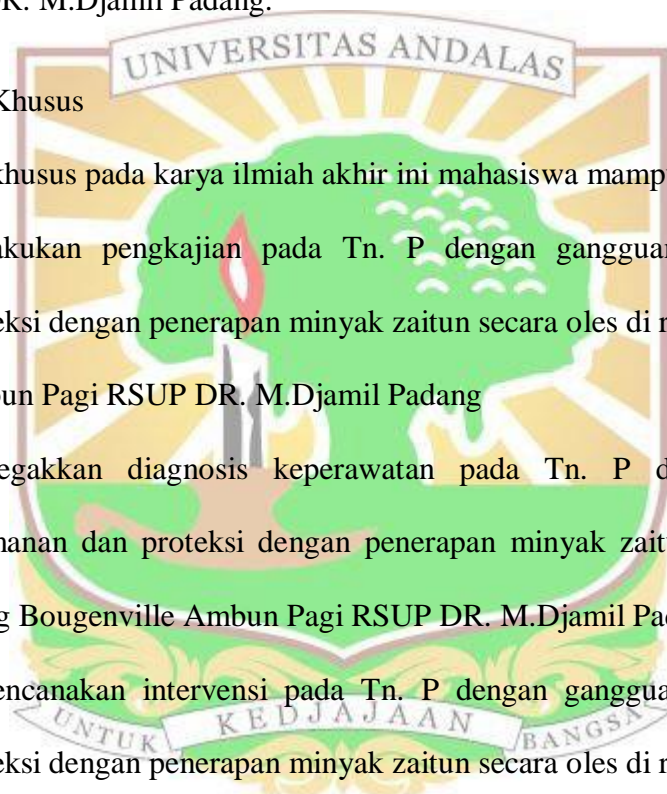
1. Tujuan Umum

Mengelola asuhan keperawatan pada Tn. P dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun di ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP DR. M.Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada karya ilmiah akhir ini mahasiswa mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada Tn. P dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles di ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP DR. M.Djamil Padang
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada Tn. P dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles di ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP DR. M.Djamil Padang
- c. Merencanakan intervensi pada Tn. P dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles di ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP DR. M.Djamil Padang
- d. Melaksanakan implementasi pada Tn. P dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles di ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP DR. M.Djamil Padang



- e. Melakukan evaluasi pada Tn. P dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles di ruang Bougenville Ambun Pagi RSUP DR. M.Djamil Padang

C. Manfaat

1. Bagi Penulis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang penerapan asuhan keperawatan dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles dapat menjadi acuan, tambahan dan wawasan bagi pelaksana sebagai salah satu intervensi mandiri keperawatan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan keamanan dan proteksi dengan penerapan minyak zaitun secara oles.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi rumah sakit terhadap pelayanan keperawatan dengan penerapan minyak zaitun secara oles sebagai salah satu intervensi mandiri perawat terhadap pasien

